

ANALISIS KEMAMPUAN MEMBACA PEMAHAMAN SISWA MTSN 2 KEDIRI MELALUI METODE SQ3R

Nur Khofifatul Khoiroh*¹, Novi Dwi Putriana², Eva Fitri Anggraini³,
Alfiatun Na'imah⁴, Nurul Dwi Lestari⁵
^{1,2,3,4,5} Institut Agama Islam Negeri Kediri, Indonesia

* Corresponding Author: nkhofifa465@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history:

Received Apr 10, 2024

Revised May 22, 2024

Accepted Jul 12, 2024

Available online Jul 30, 2024

Kata Kunci:

Membaca pemahaman, metode SQ3R, kemampuan membaca.

Keywords:

Reading comprehension, SQ3R method, reading ability

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan siswa dalam memahami teks bacaan dan bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa melalui penerapan metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) di kelas VIII-G MTSN 2 Kediri. Penelitian ini memiliki tujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan membaca pemahaman, dan mengingat pada setiap bacaan yang diberikan oleh guru. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan subjek enam siswa kelas VIII-G. Teknik analisis data yang digunakan yaitu analisis data deskriptif kualitatif, yang terdiri dari 4 tahapan, yaitu: 1. Menelaah data, 2. Mereduksi data, 3. Menyajikan data, 4. Menarik kesimpulan. Data dikumpulkan melalui observasi dan tes pemahaman bacaan menggunakan teks "Gadis Penjual Korek Api" karya Hans Christian Andersen. Tes terdiri dari soal yang menilai pemahaman literal, interpretatif, kreatif, dan kritis. Hasil penelitian menunjukkan variasi tingkat pemahaman siswa beberapa siswa menunjukkan pemahaman baik hingga sangat baik dengan nilai rata-rata siswa 77,8, sementara beberapa lainnya membutuhkan peningkatan, terutama dalam pemahaman literal.

ABSTRACT

This research is motivated by the low ability of students to understand reading texts and aims to spread improvements in students' reading comprehension abilities through the application of the SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) method in class VIII-G MTSN 2 Kediri. This research aims to help students develop reading, understanding and remembering skills in every reading given by the teacher. This research used a qualitative method with six students in class VIII-G as the subject. The data analysis technique used is qualitative descriptive data analysis, which consists of 4 stages, namely: 1. Examining the data, 2. Reducing the data, 3. Presenting the data, 4. Drawing conclusions. Data was collected through observation and reading comprehension tests using the text "The Girl Selling Matches" by Hans Christian Andersen. The test consists of questions that assess literal, interpretive, creative, and critical understanding. The results showed variations in students' levels of understanding, some students showed good to very good understanding with an average student score of 77.8, while some others needed improvement, especially in literal understanding.

This is an open access article under the [CC BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

Copyright © 2024 by Author. Published by Universitas Bina Bangsa Getsempena



PENDAHULUAN

Membaca merupakan Keahlian bahasa esensial dan memiliki peran signifikan dalam kegiatan berbahasa sehari-hari (Putri, Yudha Eka, Siti Halidjah, 2019). Secara konseptual, pemahaman bacaan dianggap sebagai keterampilan yang bersifat reseptif dan bukan sekadar proses penerimaan pasif (Alshammari, 2022a dalam Verawati, 2023). Kegiatan membaca yang dilakukan secara rutin di sekolah setiap hari sangat penting dilakukan untuk kelancaran belajar mengajar. Konsistensi kegiatan membaca ini tidak hanya memperkuat dasar pembelajaran, tetapi juga berkontribusi signifikan terhadap pengembangan keterampilan membaca siswa. Dengan melaksanakan kegiatan membaca secara teratur, siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan kemampuan pemahaman teks, dan memperkuat keterampilan membaca mereka. Hal ini membantu dalam mengatasi tantangan akademik dengan lebih baik dan mendukung keberhasilan siswa dalam berbagai aspek pendidikan.

Penerapan membaca sangat diperlukan agar siswa dapat mengembangkan kebiasaan belajar yang baik, meningkatkan kemampuan memahami berbagai jenis teks, dan memperkaya kosakata. Melalui membaca seseorang bisa mendapatkan informasi, ilmu, dan pengalaman baru sehingga meningkatkan kemampuan berpikir, melihat hal-hal dengan lebih jelas, dan memperluas pengetahuan. Dalam proses membaca, penting untuk mencakup pemahaman, termasuk memahami dan mengenali arti dari apa yang dibaca. (Nursabiela et al., 2023). Pengajaran bahasa Indonesia dapat memperbaiki keterampilan siswa dalam berkomunikasi secara efektif dan tepat. Keterampilan utama terdapat empat yang perlu dikembangkan, yaitu mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis itulah hal yang penting dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Pengembangan keempat keterampilan ini sangat penting untuk mencapai tujuan pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu keterampilan yang perlu difokuskan adalah keterampilan membaca (Rima Dwi Ariani, Fahrurozi, 2019).

Mudahnya akses informasi di era sekarang membuat setiap orang harus mempunyai kemampuan membaca pemahaman yang baik karena memungkinkan seseorang untuk mengerti dan memproses kata-kata dari berbagai sumber media yang ada. Selain itu, membaca pemahaman juga harus dimiliki oleh siswa sekolah karena semakin cakap seseorang dalam membaca, semakin efisien pula kemampuannya dalam menyerap informasi (Ilmi et al., n.d.). Kegiatan pembelajaran bahasa Indonesia seharusnya dapat mengoptimalkan dan mengembangkan potensi siswa secara maksimal,

termasuk dengan mendorong mereka untuk berpikir kritis. Guru berperan penting dalam mengarahkan siswa agar dapat memanfaatkan potensi mereka secara efektif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis para siswa (Ida Nursanti, Syarif Sumantri, 2019).

Membaca pemahaman ialah bentuk membaca yang ditujukan untuk memahami standar, atau norma sastra, penilaian, lakon tulis, dan model novel (Ayuningrum & Herzamzam, 2022). Membaca pemahaman dilakukan oleh pembaca untuk mengabungkan informasi yang baru dengan pengetahuan yang sudah ada, sehingga dapat memperoleh wawasan baru. Proses ini melibatkan pembaca dalam menafsirkan makna teks, mengevaluasi informasi, dan mengintegrasikan pengetahuan yang diperoleh untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif dan mendalam. Dalam belajar mengajar, membaca pemahaman sangat penting dalam meningkatkan keterampilan siswa untuk memahami isi dan konteks bacaan, serta mengaplikasikan informasi yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

Metode pembelajaran SQ3R merupakan teknik yang menempatkan siswa sebagai pusat proses belajar (Dewi et al., 2021). Salah satu pendekatan efektif untuk menumbuhkan kemampuan membaca pemahaman siswa adalah dengan menerapkan metode membaca SQ3R. Penggunaan metode ini membantu siswa terbiasa dengan kegiatan membaca dan menganggapnya sebagai bagian penting dari kehidupan sehari-hari (Normuliati et al., 2018). Selain itu, melalui metode ini siswa diharapkan untuk aktif mengeksplorasi dan memperdalam pemahaman mereka tentang konsep-konsep yang diajarkan.

Metode SQ3R merupakan teknik pembelajaran yang dirancang untuk menunjang siswa mengingat dan memahami materi bacaan, baik fiksi maupun non-fiksi dengan lebih efektif. Metode ini melalui beberapa proses, yaitu melakukan survei awal pada buku untuk mendapatkan gambaran umum (*survey*), menyusun pertanyaan yang akan dijawab setelah membaca (*question*), membaca keseluruhan teks untuk memahami isinya (*read*), menjawab pertanyaan yang telah disusun (*recite*), dan melakukan pembacaan ulang untuk memperjelas pemahaman atas bagian yang belum dimengerti (*review*) (Sakinah & Ibrahim, 2023b).

Metode SQ3R menyediakan pembelajaran yang dinamis, kreatif, dan dapat menarik perhatian peserta didik membaca dan memahami suatu bacaan. Oleh hal itu, memilih metode membaca yang tepat sangatlah penting untuk meningkatkan kemampuan pemahaman bacaan siswa (Setyowati, 2019). Metode SQ3R menjadi metode

pembelajaran populer yang sering digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan membaca bagi pemula yang menekankan kegiatan membaca yang efektif dan mendukung peserta didik untuk lebih konsentrasi pada teks yang mereka bacaserta mendorong peserta didik agar memahami bacaan secara aktif dan terarah sehingga mampu menemukan inti dari bacaan secara keseluruhan (Sakinah & Ibrahim, 2023a).

Metode SQ3R menyediakan strategi yang dimulai dengan menciptakan gambaran umum tentang materi yang akan dipelajari, kemudian adanya pertanyaan-pertanyaan dan dilanjutkan dengan membaca untuk menemukan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan tersebut (Sobri, 2017). SQ3R terdiri dari 5 langkah, yaitu

1. Survey (Memeriksa)

Survey adalah langkah awal dalam metode SQ3R, dalam langkah ini guru berperan penting dalam mendorong dan membantu peserta didik untuk meninjau dan meneliti bacaan secara singkat. *Survey* menurut metode SQ3R melibatkan pencarian judul, sub-judul, gambar, grafik, atau keterangan tambahan dari teks atau buku. yang bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum akan apa yang akan dibaca (Zasnimar, 2020). Dengan melakukan tinjauan singkat terhadap teks, peserta didik dapat mengembangkan strategi baca yang lebih efektif, seperti menentukan bagian-bagian teks yang paling relevan dengan tujuan pembelajaran mereka.

Pada langkah ini, peserta didik juga didorong untuk mengingat pengetahuan sebelumnya yang terkait dengan objek yang akan dipelajari., sehingga memudahkan dalam mengaitkan pengetahuan yang diperoleh dengan mengintegrasikan informasi terbaru ke dalam pemahaman yang berbeda. Dengan demikian, langkah *survey* tidak hanya membantu dalam persiapan awal sebelum membaca, tetapi juga menjadi langkah penting dalam proses pemahaman dan pembelajaran yang lebih dalam.

2. Question (Bertanya)

Question merupakan langkah kedua yang harus dilakukan ketika menerapkan metode SQ3R, yaitu menyusun daftar pertanyaan yang relavan dengan teks (Agusalim et al., 2023). Peserta didik merumuskan pertanyaan-pertanyaan yang jelas dan relevan dengan isi bacaan berdasarkan panduan dan petunjuk yang telah diberikan oleh guru. Jumlah pertanyaan yang disusun tergantung pada panjang dari teks dan banyaknya materi yang sedang dipelajari.

Dengan merumuskan pertanyaan-pertanyaan ini, peserta didik terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran, memperkuat hubungan antara informasi baru dengan

pengetahuan yang sudah ada, serta memperdalam pemahaman mereka tentang materi tersebut. Selain itu, kegiatan ini juga melatih keterampilan berpikir kritis dan analitis peserta didik.

3. *Read (Membaca)*

Pada langkah ketiga ini, guru meminta peserta didik untuk membaca dan mencari jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang telah mereka susun sebelumnya. Ketika membaca peserta didik juga harus lebih berfokus pada paragraph yang dianggap relevan dengan pertanyaan yang telah diajukan. Dengan menyoroti bagian-bagian dari teks yang dianggap penting. Peserta didik dapat mengaitkan informasi yang mereka baca dengan konteks yang lebih luas dari bacaan tersebut.

Pada langkah ini peserta didik tidak perlu membaca dengan kecepatan yang konsisten. Dengan pendekatan ini, siswa diharapkan untuk mempelajari materi secara menyeluruh (Agusalim et al., 2023). Hal ini membantu untuk memahami isi dalam teks, mengidentifikasi argumen utama, dan menyusun kefokusan materi yang akan dipelajari. Dengan demikian, langkah membaca tidak hanya tentang mencari jawaban, tetapi juga tentang membangun pemahaman tentang topik yang sedang dipelajari.

4. *Recite (Memahami)*

Recite adalah langkah dimana guru meminta dan mengarahkan agar peserta didik melakukan diskusi kelompok tentang jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disiapkan sebelumnya dan peserta diminta untuk memberikan jawaban tanpa membuka catatan mereka. Dengan melakukan proses *recite*, kita dapat melatih pikiran untuk berkonsentrasi dan mengingat materi yang telah dibaca (Susanti, 2019).

Selain itu, diskusi kelompok yang dipandu oleh guru juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif dimana peserta didik dapat saling berbagi pengetahuan dan belajar dari teman-temannya serta memperkuat keterampilan komunikasi dan kerja sama antarpeserta didik.

5. *Review (Mengulangi)*

Review merupakan langkah terakhir pada metode SQ3R, *review* membantu memperbaiki struktur pemikiran dalam sebuah bab dan meningkatkan daya ingat terhadap materi dalam bab tersebut (Susanti, 2019). Pada tahap ini, guru meminta setiap kelompok untuk tampil di depan dan menyajikan hasil diskusi mereka. Proses *review* ini memungkinkan peserta didik untuk menguji pemahaman mereka secara kolektif. Selain memberikan kesempatan untuk saling berbagi pemahaman, tahap ini

juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang kolaboratif yaitu peserta didik dapat saling belajar satu sama lain.

Melalui presentasi kelompok, peserta didik dapat memperjelas pemahaman mereka dan mengajukan pertanyaan tambahan kepada teman sekelas atau guru. Proses ini juga memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik secara langsung terhadap pemahaman peserta didik dan memberikan penguatan pada bagian yang masih membingungkan.

Dengan menerapkan metode SQ3R secara sistematis, peserta didik dapat mengoptimalkan proses pembelajaran dengan membangun pemahaman yang kuat terhadap materi yang dipelajari. Langkah-langkah seperti melakukan survei singkat, merumuskan pertanyaan, membaca dengan fokus, berdiskusi untuk memahami, dan mengulangi materi melalui presentasi kelompok memungkinkan secara aktif dalam proses pembelajaran peserta didik tidak terlibat.

Berdasarkan penjelasan mengenai manfaat penggunaan metode SQ3R, maka penelitian ini dilakukan guna mengetahui pemahaman siswa di MTSN 2 Kediri dalam membaca dengan Menggunakan metode SQ3R, penelitian ini memiliki relevansi dengan studi yang dilakukan oleh Siti Rahma Agusalim, dkk. pada tahun 2023, Yang berjudul "Penerapan Metode SQ3R untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV," Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di kelas IV SDN. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi observasi, tes, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada siklus I, aktivitas mengajar guru dan aktivitas siswa dikategorikan cukup dalam penerapan metode SQ3R. Kemudian, pada siklus II, kategori tersebut meningkat menjadi baik.

Penelitian dan penelitian sebelumnya memiliki persamaan, yaitu untuk mengetahui hasil dari implementasi metode SQ3R dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam memahami isi bacaan. Sedangkan perbedaannya terdapat pada bagian *question*, penulis mengajukan pertanyaan pemantik yang diberikan oleh siswa, namun dalam penelitian sebelumnya siswa yang memberikan pertanyaan kepada peneliti. Berdasarkan hal tersebut, penulis bertujuan untuk mengetahui hasil implementasi metode SQ3R dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan dan apakah terdapat perbedaan yang signifikan pada salah satu langkah SQ3R.

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menerapkan metode kualitatif, yaitu pendekatan yang menganalisis data dengan instensif yang menghasilkan kesimpulan naratif bisa berupa lisan ataupun tertulis dengan menggunakan prosedur ilmiah (Ambarita et al., 2021). Penelitian kualitatif lebih fokus pada cerita atau tulisan untuk menjelaskan apa yang terjadi dalam suatu situasi atau kejadian (Waruwu et al., 2023). Teknik analisis data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif kualitatif. Jenis analisis data ini, yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, mencakup empat tahapan: 1. Menganalisis data, 2. Merangkum data, 3. Menyajikan data, 4. Menyimpulkan. Data yang dianalisis mencakup kemampuan membaca pemahaman siswa yang diterapkan melalui metode SQ3R serta tahapan-tahapan membaca yang dilakukan dengan menggunakan metode tersebut. Teknik ini dipilih karena dapat mempermudah peneliti dalam mendeskripsikan atau menggambarkan hasil tes membaca pemahaman siswa kelas VIII-G dengan sampel 6 siswa yang diperoleh selama penelitian, yaitu dengan cara membandingkan data hasil tes membaca pemahaman dan pengamatan. Peneliti seperti alat utama dalam memberi penjelasan dan membuat setiap bagian dari hal yang diteliti. Oleh sebab itu, peneliti harus benar-benar paham tentang teori-teori yang relevan untuk melihat perbedaan antara konsep teoritis dan fakta yang di temui dalam penelitian.

Penelitian ini di lakukan di MTSN 2 Kediri pada tanggal 14 Mei 2024. subjek dalam penelitian ini adalah kelas VI G dengan sampel 6 siswa. Peneliti melakukan observasi dan tindakan secara langsung di kelas VIII MTsN 2 kabupaten Kediri karena dirasa materi yang akan di sampaikan kepada peserta didik dapat diterima dengan baik dan mereka mampu mengelola informasi yang akan di sampaikan. pada materi kelas VIII terdapat mata pelajaran penunjang diadakannya penelitian, yaitu materi Karya Fiksi. dengan mengambil tema Fiksi dan memberikan ulasan mengenai pengertian, contoh, dan cara menelaah karya fiksi peserta didik diharap memiliki kemajuan dalam belajar. dengan menerapkan metode SQ3R kepada siswa kelas VIII MTsN 2 Kabupaten Kediri adalah sebagai fasilitator berpikir kritis untuk siswa-siswi kelas VIII MTsN 2 Kabupaten Kediri. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes. Siswa mendapat soal bacaan cerpen yang berjudul "Gadis penjual korek api" karya Hans Christian Andersen, kemudian setelah itu diberikan 4 soal yang meliputi membaca pemahaman literal, interpretatif, kreatif, dan kritis. Analisis data ini dengan penskoran dengan kualifikasi sangat baik (90-100), baik (70-89), cukup (60-69), dan kurang (<60).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa melalui Metode SQ3R

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur peningkatan pemahaman membaca siswa melalui membaca teks menggunakan metode SQ3R. Penelitian dilakukan pada siswa MtsN 2 Kabupaten Kediri dengan menggunakan subjek populasi pada seluruh siswa kelas VIII-G. Siswa kelas VIII-G diberikan perlakuan yang sama, yaitu dengan cara membaca teks bacaan dengan metode SQ3R.

Berdasarkan penelitian tersebut, untuk melihat tingkat kemampuan membaca siswa kelas VIII-G dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 1. Tes Kemampuan Membaca

Nama	Pemahaman Literal	Pemahaman Interpretasi	Pemahaman Kritis	Pemahaman Kreatif
FH	Cukup	Baik	Sangat Baik	Sangat Baik
NIS	Kurang	Baik	Baik	Sangat Baik
EN	Cukup	Sangat Baik	Baik	Sangat Baik
BM	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	Baik
SF	Kurang	Cukup	Baik	Sangat Baik
AA	Cukup	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 1, terdapat variasi dalam tingkatan tujuan yang berbeda-beda. Pada indikator pertama yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu pemahaman literal, menunjukkan bahwa NS dan SF masih kurang, dalam artian tidak mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan dengan indikator yang diharapkan tercapai. Sedangkan, FH, EN, BM, dan AA sudah cukup dalam menjawab pertanyaan dalam indikator ini. Kedua, dalam kemampuan pemahaman interpretatif, EN, BM, dan AA sudah sangat baik untuk menentukan gagasan pokok suatu bacaan. FH dan NS baik dalam indikator ini. Untuk SF cukup mampu dalam menentukan gagasan pokok. Ketiga, dalam pemahaman kritis NS, EN, dan SF baik ketika membuat kesimpulan sedangkan FH, BM, dan AA sangat baik. Keempat, pada pemahaman kreatif FH, NS, EN, SF, dan AA sangat baik, dan untuk BM sudah baik.

Dengan demikian, peningkatan pemahaman membaca dapat difokuskan pada aspek-aspek yang masih kurang, terutama pada siswa yang membutuhkan dukungan lebih pada pemahaman literal, namun juga harus tetap memperkuat dan mengembangkan kemampuan interpretatif, kritis, dan kreatif pada semua siswa.

Tabel 2. Hasil Penskoran

Nama	Skor	Kualifikasi
FH	81,25	Baik
NS	68,75	Cukup
EN	81,25	Baik
BM	81,25	Baik
SF	62,5	Cukup
AA	87,5	Baik

Berdasarkan Tabel 2, diperoleh informasi bahwa FH, EN, dan BM memperoleh kualifikasi baik dengan skor masing-masing 81,25. Kemudian AA juga mendapatkan kualifikasi baik dengan skor tertinggi, yaitu 87,5. Sementara itu, kualifikasi cukup diperoleh NS dengan skor 68,75, dan SF dengan skor 62,5.

Dari kesimpulan di atas, dapat disimpulkan bahwa rata-rata penilaian kemampuan membaca siswa berada pada kualifikasi baik, dengan skor rata-rata sebesar 77,8. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mencapai pemahaman membaca yang baik, meskipun masih ada beberapa siswa yang perlu meningkatkan kemampuannya untuk mencapai kualifikasi yang lebih tinggi. Rata-rata skor ini mencerminkan pencapaian yang positif dalam pemahaman membaca di kelas VIII G MTsN 2 Kediri.

B. Tahapan Membaca dengan Metode SQ3R di MTSN 2 Kediri

1. *Survey* (Memeriksa)

Pada tahap ini peserta didik diarahkan dalam beberapa tahap, seperti memeriksa, meneliti, atau mengidentifikasi seluruh teks. Hal ini dilakukan untuk mengenalkan seluruh isi bacaan agar peserta didik dapat mengetahui makna dengan cepat, mengetahui ide-ide utama, memahami struktur bacaan, meningkatkan minat terhadap bacaan, serta membantu peserta didik mengingat lebih banyak informasi dari bacaan untuk memudahkan pemahaman.

Sebelum tahap *survey* dimulai, guru meminta siswa membaca cerpen yang ada di buku paket masing-masing. Pada tahap *survey* guru memberikan bahan bacaan pertama, yaitu cerpen yang berjudul "Kotak Sulap Paman Tom", peserta didik dan guru sama-sama melakukan analisis terhadap cerpen tersebut agar peserta didik paham dengan apa yang akan mereka kerjakan selanjutnya. Pada cerpen "Kotak Sulap Paman Tom" peserta didik diarahkan untuk memahami ide pokok paragraf, menemukan tokoh, menemukan tema, menentukan topik cerita, dan mengetahui alur cerita.

2. Question (Bertanya)

Bertahap dengan Langkah pertama, peserta didik dapat mengajukan pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai isi bacaan. Sebelum peserta didik mengajukan pertanyaan, guru terlebih dahulu memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan kepercayaan diri peserta didik. Untuk membantu mempermudah tahap *question* peserta didik dapat mengajukan pertanyaan dengan menerapkan 5W-1H, yaitu *What* (Apa), *Who* (Siapa), *Where* (Dimana), *When* (Kapan), *Why* (Mengapa), dan *How* (Bagaimana).

Peserta didik kelas VIII-G menyusun pertanyaan Bersama teman sebangkunya kemudian mengacungkan tangan. Melalui teks bacaan pertama "Kotak Sulap Paman Tom" siswa menyusun pertanyaan sebanyak-banyaknya mengenai topik yang pernah di pelajari sebelumnya, seperti "siapa tokoh dalam cerita tersebut?" atau "dimana latar tempat dalam cerita tersebut?". Pada tahap ini setiap peserta didik dapat memberikan 3 pertanyaan sesuai dengan yang dianjurkan guru dengan waktu yang diberikan 10 menit.

3. Read (Membaca)

Pada tahap *read* (membaca), peserta didik telah diberikan bacaan kedua, yaitu cerpen dengan judul "Gadis Penjual Korek Api". Sebelum dimualinya tahap *read* guru memastikan seluruh peserta didik telah memahami materi yang disuguhkan sebagai bahan pertanyaan. Peserta didik diberikan waktu 20 menit untuk membaca dan memahami isi bacaan yang disajikan. Selama waktu tersebut, mereka harus membaca secara aktif dan teliti untuk mencari jawaban atas pertanyaan-pertanyaan yang telah disusun.

Guru meminta peserta didik untuk menandai bagian-bagian yang dirasa penting. Pada tahap ini guru tidak menuntut peserta didik untuk memahami 100% isi bacaan, karena di tahap ini peserta didik diperbolehkan bertanya kepada guru mengenai isi bacaan yang tidak mereka pahami.

4. Recite (Memahami)

Dalam tahap ini peserta didik berhenti memahami teks bacaan dan mulai menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diberikan guru pada lembar kerja berikutnya. Guru menyajikan waktu 15 menit kepada siswa untuk mengerjakan, guru mengawasi serta melakukan pendekatan kepada setiap peserta didik untuk memantau dan memastikan mereka tidak mengalami kesulitan. Pada tahap ini peserta didik harus mengingat setiap jawaban yang mereka tulis untuk nantinya di presentasikan di

depan teman-teman kelas. Terdapat 4 pertanyaan yang mengacu pada 4 keterampilan pemahaman:

- 1) Apa tema dari cerpen di atas?
- 2) Apa pesan moral yang ada di dalam cerpen tersebut?
- 3) Apa yang kamu lakukan apabila kamu bertemu dengan gadis penjual korek api?
- 4) Apakah pantas seorang ayah melakukan hal seperti di dalam cerpen gadis penjual korek api?

5. *Review* (Mengulangi)

Pada tahap ini guru meninjau ulang jawaban peserta didik dengan cara meminta beberapa siswa untuk maju dan membacakan jawabannya. Guru meminta siswa untuk menyimak jawaban dari teman-teman, satu per satu di tanya guru dengan pertanyaan serupa "apakah terdapat jawaban yang berbeda"?, jika terdapat siswa yang memiliki jawaban berbeda, maka guru akan memberikan kunci jawaban paling tepat kepada peserta didik. Semua peserta didik diperbolehkan memperbaiki jawaban mereka yang kurang tepat, hal ini dilakukan oleh guru secara berangsur-angsur dari pertanyaan pertama sampai terakhir.

Dalam tahap *review* sangat membantu peserta didik untuk menyempurnakan kerangka pemikiran serta mempertajam daya ingat peserta didik dalam memahami suatu teks bacaan. Ditemukan juga Sebagian peserta didik yang masih belum memahami isi bacaan maupun membedakannya, seperti pada pertanyaan ke tiga "Apa tema cerita tersebut?" dan pertanyaan ke empat "apa topik cerita tersebut?". Peserta didik ditemukan banyak mengalami kebingungan mengenai perbedaan topik dan tema, dengan demikian guru dapat meminta peserta didik untuk melengkapi catatan maupun berdiskusi dengan teman-temannya.

SIMPULAN DAN SARAN

Membaca ialah salah satu kemampuan berbahasa yang krusial karena memainkan peran penting dalam berbagai aktivitas berbahasa sehari-hari. Dalam kegiatan membaca, penting untuk mencakup aspek pemahaman, yaitu memahami isi dari teks yang dibaca. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman membaca adalah metode SQ3R. Metode SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, dan Review) adalah teknik membaca yang menempatkan siswa sebagai pusat dari proses belajar.

Metode SQ3R ini telah diterapkan pada kelas VII MTSN Kediri. Penerapan metode SQ3R memiliki dampak positif terhadap kemampuan membaca pemahaman sebagian besar siswa. Terdapat 4 siswa (FH, EN, BM, dan AA) yang memiliki kategori "Baik" setelah menggunakan metode SQ3R dalam memahami bacaan. Metode ini membantu siswa mencerna teks secara lebih mendalam dan sistematis serta memfasilitasi pemahaman yang lebih baik. Namun, metode ini kurang efektif terhadap 2 siswa (NS dan SF).

Berdasarkan pemaparan tersebut, secara keseluruhan, keterampilan membaca pemahaman siswa kelas VII MTSN 2 Kediri tergolong baik. Hal ini dapat dilihat dari empat indikator keterampilan membaca pemahaman, yaitu literal, interpretasi, kreatif, dan kritis. Dengan penerapan dan dukungan yang tepat, metode SQ3R dapat menjadi metode yang sangat efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di MTsN 2 Kediri dan sekolah-sekolah lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agusalim, S. R., Sayidiman, & Nurhaedah. (2023). Penerapan Metode SQ3R Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar Kelas Empat di Kabupaten Takalar. *Pinisi Journal of Education*, 3(1), 201-211.
- Ambarita, R. S., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Analisis Kemampuan Membaca Pemahaman pada Siswa Sekolah Dasar, *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 3(5), 2336-2344. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.836>
- Ayuningrum, S., & Herzamzam, D. A. (2022). *No Title*. 5(Snip 2021), 232-238.
- Dewi, D. K., Setiawan, H., & Makki, M. (2021). Pengaruh Metode SQ3R Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Rumak Tahun Pelajaran 2020/2021, *Jurnal Ilmiah Widya Pustaka*. 9(1), 44-51.
- Ida Nursanti, Syarif Sumantri, dan N. (2019). Penerapan Metode Pembelajaran SAS Dalam Setting Permainan Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Siswa Kelas I (satu) Sekolah Dasar Negeri Jatimakmur III Pondok Gede Bekasi Jawa Barat. 7, 1-19.
- Ilmi, D. N., Hermawan, R., & Riyadi, A. R. (n.d.). (2017) Metode Pembelajaran SQ3R Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman, *JPGS: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah* 2(4) 88-99 <https://doi.org/10.17509/jpgsd.v2i4.14009>
- Istiqamah, I., & Normuliati, S. (2019). Pelatihan Metode Membaca SQ3R untuk Siswa Madrasah Tsanawiah Raudhatusyubban: SQ3R Reading Method Training for Tsanawiah Raudhatusyubban Madrasah Students. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 24-29. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v4i1.552>
- Nursabiela, I., Putri, R., Yulianto, A & Kusumaningrum, S. (2023). Penggunaan Metode SQ3R Berpengaruh terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Peserta Didik di Sekolah Dasar. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 5(1), 1-7. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v5i1.3318>
- Putri, Yudha Eka, Siti Halidjah, and T. S. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode

- Pembelajaran SQ3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Di Sekolah Dasar. *JPPK (Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa)*, 8(3) <http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v8i3.31853>
- Rima Dwi Ariani, Fahrurrozi, & Sarkadi. (2019). Penerapan Metode Quantum Reading Dan Cooperative Script (QRCS) Untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Skimming Dalam Membandingkan Isi Dua Teks Pada Siswa Kelas V SDN 02 Cipanas Kecamatan Cisarua Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Metamorfosa* , 7(1), 1-11. Retrieved from <https://ejournal.bbg.ac.id/metamorfosa/article/view/235>
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023a). Pengaruh Metode Sq3R Terhadap Keterampilan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV Di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal)*, 7(1), 38–45.
- Sakinah, W. P., & Ibrahim, N. (2023b). SISWA KELAS IV DI SEKOLAH DASAR ELSE (*Elementary School Education*. 7(1), 38–45.
- Setyowati, Y. N. (2019). Pengaruh Penggunaan Metode SQ3R dan Motivasi Belajar terhadap Kemampuan Memahami Bacaan Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Se-Kecamatan Sawahan. *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, Dan Pembelajarannya*, 3(2), 80. <https://doi.org/10.25273/linguista.v3i2.5729>
- Sobri, S. (2017). Strategi Belajar SQ3R (Survey, Question, Read, Recite, Review) dalam Upaya Peningkatan Pemahaman Bacaan Siswa. *Journal of Language Learning and Research (JOLLAR)*, 1(1), 57–75. <https://doi.org/10.22236/jollar.v1i1.1242>
- Susanti, Y. (2019). Implementasi Metode Pembelajaran SQ3R Dalam Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Materi Pokok Sistem Pencernaan Makanan Kelas X Di SMK Negeri 2 Banjarmasin. *Pendidikan Hayati*, 2(2), 59–71.
- Verawati, V., & Syarfuni, S. (2023). Model Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Mengembangkan Keterampilan Pemahaman Membaca Meta-Kognitif Mahasiswa. *Jurnal Metamorfosa* , 11(1), 34-47. <https://doi.org/10.46244/metamorfosa.v11i1.2028>
- Waruwu, M. (2023). Pendekatan Penelitian Pendidikan: Metode Penelitian Kualitatif, Metode Penelitian Kuantitatif dan Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2896–2910. <https://doi.org/10.31004/jptam.v7i1.6187>
- Zasnimar, Z. (2020). Penerapan Metode SQ3R Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Pada Siswa Sdn 002 Toapaya. *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 5(2). <https://doi.org/10.26418/jpp.v5i2.43093>